

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab infeksi postpartum adalah luka perineum. Robekan perineum spontan tidak dapat dihindari, terutama pada wanita yang pernah melahirkan pervaginam, kejadiannya sekitar 88,9%. Penyembuhan episiotomi membutuhkan waktu yang lama yaitu 7-10 hari, namun tidak lebih dari 14 hari. Oleh karena itu pada bagian nifas, bentuk asuhan kebidanan dapat difokuskan pada penanganan luka perineum dengan tujuan mencegah terjadinya infeksi pada masa nifas. Tujuan perawatan luka perineum adalah untuk menghilangkan nyeri, menjaga kebersihan diri, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan luka perineum pasca persalinan (Damarini, Eliana, & Mariati, 2013).

Trauma perineum adalah cedera yang terjadi pada perineum selama persalinan dan 70% terjadi pada wanita yang melahirkan pervaginam (Chapman, 2006). World Health Organization (WHO) pada tahun 2009 melaporkan terdapat 2,7 juta kasus robekan perineum pada ibu hamil, jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Di Indonesia, ibu dengan robekan perineum pada usia 25-30 tahun kelompok adalah 24%, dan antara 32 dan 39 tahun, itu adalah 62% (Afandi, 2014). Pada tahun 2013, 57% ibu membutuhkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013).

Di seluruh dunia, sepsis pada masa nifas merupakan salah satu dari lima besar penyebab kematian ibu dan menyumbang 10-15% dari seluruh kematian pada masa nifas. Infeksi juga merupakan penyebab kematian paling umum setelah keguguran spontan atau disengaja (Abedian et al., 2020). Sedangkan di Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018 yaitu 4.226 kematian ibu menjadi 4.221 kasus. Infeksi (207 kasus) merupakan penyebab kematian ibu ketiga terbanyak di tahun 2019, setelah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi (1.066 kasus) (207 kasus) (RIKemenkes, 2020). Penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 adalah perdarahan (29 kasus), hipertensi (31 kasus), infeksi (3

kasus), gangguan sistem peredaran darah (4 kasus), gangguan metabolisme (1 kasus) dan penyebab lainnya (42 kasus). (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Di Asia, episiotomi juga menjadi masalah yang dihadapi banyak orang, 50% robekan perineum dunia terjadi di Asia. Persalinan dengan luka robek perineum di Indonesia dengan angka infeksi jahitan 5%, angka perdarahan 7% dan angka kematian ibu 8%. Pada ibu nifas dengan laserasi perineum di Lampung dengan angka perdarahan hingga 7%, infeksi jahitan hingga 5% (Pemilia et al, 2019). Satu penelitian menemukan bahwa 38% ibu melaporkan peningkatan nyeri perineum pada hari ke-7 setelah melahirkan, 60% ibu yang baru pertama kali melahirkan mengalami robekan perineum derajat 2, dan 91% mengalami robekan perineum. Terdapat 241 ibu nifas yang mengalami nyeri perineum, 173 (92%) ibu nifas melaporkan nyeri perineum pada hari pertama. Penelitian dengan investigasi skala besar dilakukan dalam 2 bulan pada ibu setelah melahirkan, sebagian besar hasil penelitian ibu mengatakan masih nyeri pada perineum, 77% baru pertama kali dan 52% melahirkan kembar (Peñacoba-Puente et al., 2016).

Dampak jika perawatan insisi perineum kurang baik dapat menyebabkan infeksi, dimana infeksi nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu setelah melahirkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan adalah karakteristik ibu saat melahirkan, senam dini, nutrisi, jenis luka dan cara penanganannya (Rukiyah, 2010). Mengobati luka perineum pada ibu setelah melahirkan membantu meredakan ketidaknyamanan, menjaga kebersihannya, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan luka perineum. Salah satu solusi bagi ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain obat adalah dengan menggunakan obat bukan obat (Gozelar, S. 2016).

Nanas mengandung enzim bromelain yang berfungsi sebagai antiradang. Bromelain dalam nanas dapat mengurangi rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengurangi rasa sakit dan pembengkakan setelah operasi. Studi pada wanita yang pernah menjalani episiotomi menunjukkan bahwa bromelain dalam nanas mengurangi pembengkakan, memar, dan nyeri pada wanita yang pernah menjalani

episiotomi (Gozelar, S.2016). Enzim bromelain pada nanas memiliki kemampuan untuk memecah protein menjadi asam amino yang berperan dalam memperbaiki jaringan dalam tubuh, serta mengurangi nyeri, memperlancar peredaran darah dan menyembuhkan luka (Herdiyastuti, 2006).

Setelah dilakukan intervensi dalam perawatan luka perineum pasca persalinan menggunakan jus nanas, diharapkan terjadi peningkatan proses penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi pada masa nifas. Jus nanas mengandung enzim bromelain yang terbukti memiliki efek antiinflamasi dan antimikroba, sehingga dapat membantu mengurangi peradangan pada luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi. Selain itu, bromelain juga diketahui dapat meningkatkan proses penyembuhan luka dengan merangsang pembentukan jaringan baru dan meningkatkan produksi kolagen. Penelitian telah menunjukkan bahwa pemberian jus nanas dapat meningkatkan proses penyembuhan luka pasca operasi pada pasien dengan kanker serviks (Dewi et al., 2019) dan pasien setelah operasi ortopedi (Brien et al., 2006). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian jus nanas dapat mengurangi rasa sakit dan peradangan pada luka bakar (Méndez et al., 2018).

Alasan penulis memilih judul tersebut adalah bahwa di seluruh dunia, sepsis postpartum merupakan salah satu dari lima besar penyebab kematian ibu dan menyumbang 10-15% dari seluruh kematian ibu periode postpartum. Sedangkan di Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018 yaitu 4.226 kematian ibu menjadi 4.221 kasus. Infeksi (207 kasus) menjadi penyebab ketiga kematian ibu pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Untuk mencegah infeksi pada masa nifas dengan luka perineum, ibu harus merawat luka perineum setelah melahirkan, yang membantu mengurangi rasa tidak nyaman, menjaga kebersihannya, dan menyembuhkan jahitan perineum dengan cepat. Salah satu solusi bagi ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain obat adalah dengan menggunakan obat bukan obat (Gozelar, S. 2016). Nanas mengandung enzim bromelain yang berfungsi sebagai antiradang. Bromelain dalam nanas dapat mengurangi rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengurangi rasa sakit dan

pembengkakan setelah operasi. Enzim bromelain pada nanas memiliki kemampuan untuk memecah protein menjadi asam amino yang berperan dalam memperbaiki jaringan dalam tubuh, serta mengurangi nyeri, memperlancar peredaran darah dan menyembuhkan luka (Herdiyastuti, 2006). Berdasarkan hasil survei di PMB Dwi Lestari A.Md.Keb 6 dari 10 ibu pasca melahirkan mengalami robekan perineum baik spontan maupun disengaja (insisi), pada primipara ataupun multipara. Serta banyak ibu pasca melahirkan belum mengetahui bahwa terdapat buah yang mengandung enzim anti inflamasi untuk proses penyembuhan luka perineum. Penulis memilih judul ini dengan tujuan untuk menghilangkan nyeri, rasa tidak nyaman dan infeksi Ibu nifas, berikan jus nanas untuk proses penyembuhannya dari luka perineum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu “Apakah Mengonsumsi Jus Nanas dapat Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ny.I di PMB Dwi Lestari,A.Md.Keb?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan asuhan kebidanan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada Ny.I dengan pendekatan manajemen kebidanan dan d dokumentasikan dengan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data pada ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.
- b. Mampu menginterpretasi data masalah nifas yaitu luka perineum.
- c. Menegakkan diagnosa dan mengidentifkasi masalah potensial.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera dalam perawatan luka.
- e. Merencanakan tindakan asuhan kebidanan.
- f. Melaksanakan rencana tindakan asuhan kebidanan.
- g. Dilakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan.

h. Dilakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan menggunakan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang upaya mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan mengkonsumsi jus nanas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan TanjungKarang sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pelayanan manajemen asuhan kebidanan terhadap Pengaruh Pemberian Jus Nanas Untuk Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan penulis serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan.

c. Bagi Klien

Menambah wawasan dan informasi tentang penatalaksanaan proses penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi jus nanas. Sehingga apabila terjadi lagi masalah seperti ini klien atau masyarakat dapat menerapkannya.

d. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan bagi peneliti sebelumnya dan dokumentasi perpustakaan prodi DIII kebidanan tanjungkarang.

E. Ruang Lingkup

Asuhan ini diberikan kepada Ny.I umur 34 tahun yang mengalami lacerasi perineum derajat II yang ditandai dengan adanya robekan pada mukosa sampai ke otot perineum. Diberikan nanas dalam bentuk jus untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Dengan nanas segar 100 gr yang di potong kecil-kecil, air matang 100 CC dan gula 1 sendok makan kemudian di blender

lalu di saring. Pemberiannya dalam waktu 1× sehari selama 7 hari dikonsumsi setelah sarapan. Pelaksanaan asuhan dilakukan di PMB Dwi Lestari,A.Md.Keb Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 27 Maret 2023-02 April 2023.